

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini yaitu *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) dan *Price to Book Value* (PBV) pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk., yang merupakan perusahaan pada bidang industri pertanian.

3.1.1 Sejarah Singkat PT Astra Agro Lestari

PT Astra Agro Lestari Tbk atau Astra Agro (“Perseroan”) berdiri sejak 3 Oktober 1988 dengan nama PT Suryaraya Cakrawala. Pada Agustus tahun 1989, Perseroan berganti nama menjadi PT Astra Agro Niaga. Perseroan yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit ini, juga pernah mengembangkan perkebunan teh dan kakao di Jawa Tengah pada tahun 1990 dan meluncurkan produk minyak goreng dengan merek “Cap Sendok” pada tahun 1992.

Pada tahun 1997, PT Astra Agro Niaga berubah nama menjadi PT Astra Agro Lestari Tbk dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode AALI pada 9 Desember di tahun tersebut. Hingga saat ini, PT Astra International Tbk memiliki 79,68% saham Astra Agro dan 20,32% saham dimiliki oleh Publik.

Perseroan telah melakukan pengembangan usaha dengan menggandeng

perusahaan asal Malaysia, yaitu Kuala Lumpur (KL)-Kepong Plantation Holding Sdn, Bhd pada tahun 2013 dengan membentuk usaha patungan ASTRA-KLK Pte, Ltd sebagai kantor pemasaran yang berdomisili di Singapura. Selanjutnya pada tahun 2014, Perseroan membangun pabrik pengolahan minyak sawit dengan nama PT Tanjung Sarana Lestari (TSL) yang berlokasi di Kabupaten Pasangkayu, Sulawesi Barat. Pabrik ini dapat menghasilkan produk-produk turunan seperti RBDPO, Olein, Stearin, dan PFAD ditujukan untuk memenuhi pasar ekspor dari Tiongkok dan Filipina.

Pada tahun 2015, Perseroan melakukan penyertaan saham sebesar 50% pada refinery yang dimiliki oleh KL-Kepong Plantation Holding Sdn, Bhd. yang berlokasi di Dumai, Provinsi Riau. Selain itu, Perseroan juga mendirikan pengolahan minyak inti sawit (Palm Kernel Oil/PKO) melalui anak perusahaan PT Tanjung Bina Lestari (TBL) pada tahun 2017 yang berlokasi di Sulawesi Barat.

Pengembangan bagian yang membantu proses bisnis berjalan dengan baik, Perseroan melakukan inovasi dalam membangun pabrik pencampuran pupuk NPK melalui dua anak perusahaan, yaitu PT Cipta Agro Nusantara yang berlokasi di Sulawesi Tengah pada tahun 2016 serta PT Bhadra Cemerlang yang berlokasi di Kalimantan Tengah pada tahun 2017.

Sebagai upaya dalam menjaga keberlangsungan usaha, Perseroan secara

konsisten melaksanakan program *replanting* yang bertujuan untuk meremajakan tanaman dan meningkatkan produksi buah kelapa sawit Perseroan di masa yang akan datang di seluruh perkebunan Astra Agro. Hingga saat ini, Astra Agro mencatat total luas area perkebunan sebesar 285.387 hektar yang berlokasi di Pulau Sumatra, Kalimantan, dan Sulawesi. Luasan perkebunan Perseroan tersebut terbagi dalam kebun inti sebesar 213.158 hektar dan kebun plasma sebesar 72.229 hektar.

Perseroan kembali memantapkan komitmen terkait dengan tata kelola yang berkelanjutan (*sustainability*) pada tahun 2022 dengan menerbitkan inisiatif bertajuk Astra Agro *Sustainability Aspiration 2030* yang menjadi strategi perusahaan di tahun tersebut. Inisiatif keberlanjutan yang terdapat dalam *Sustainability Development Goals* (SDGs) serta sesuai dengan prinsip-prinsip *Environment, Social and Governance* (ESG). Astra Agro *Sustainability Aspiration 2030* diimplementasikan melalui 12 inisiatif yang terangkum dalam *Triple-P Road Map Strategy*, yaitu *Portfolio*, *People*, dan *Public Contribution* dengan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai *key enabler*.

Sebagai komitmen Perseroan terhadap keberlanjutan, Perseroan telah memenuhi standar keberlanjutan yang telah ditetapkan diantaranya adalah *Indonesian Sustainable Palm Oil* (ISPO). Astra Agro pun menjadi salah satu perusahaan pertama yang mendapatkan ISPO pada tahun 2012 di salah satu anak

perusahaan Perseroan. Hingga saat ini, hampir seluruh anak perusahaan Perseroan telah bersertifikasi ISPO. Selain itu, beberapa anak usaha Perseroan juga memiliki sertifikat *International Sustainability and Carbon Certification* (ISCC).

Dalam menghadapi tantangan di masa mendatang, secara agile Perseroan terus mengembangkan dan menyesuaikan strategi perusahaan dengan keadaan bisnis yang sedang berjalan agar dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi, serta melakukan diversifikasi lini bisnis prospektif yang berhubungan dengan bisnis kelapa sawit.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode verifikatif. Metode verifikatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis dengan tujuan mendapatkan bukti yang menunjukkan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak (Syofian, 2015: 9).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return on Assets* (X1), *Return on Equity* (X2), dan *Net Profit Margin* (X3) terhadap *Price to Book Value* (Y) yang dimana berupa data kuantitatif berdasarkan pada laporan keuangan PT Astra Agro Lestari melalui hipotesis yang telah dijabarkan sebelumnya.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Sesuai dengan judul “Pengaruh *Return on*

Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Price to Book Value (PBV) (Studi kasus pada PT. Astra Agro Lestari Tbk.)”., maka dalam penelitian ini penulis menggunakan dua jenis variabel, yaitu:

1. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2017), variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau dikenal juga sebagai variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel independen.

Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah *Price to Book Value (PBV)* PT. Astra Agro Lestari Tbk

2. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2017), variabel independen merupakan variabel yang menjadi penyebab adanya atau timbulnya perubahan variabel dependen, disebut juga variabel yang mempengaruhi.

Dalam penelitian ini variabel independennya adalah *Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM)*.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Definisi Operasionalisasi	Indikator	Satuan	Skala
1	2	3	4	5	6
1	<i>Return on Assets</i> (ROA)	Kemampuan PT. Astra Agro Lestari dalam menghasilkan keuntungan setelah pajak dengan menggunakan aset yang dimilikinya.	(Laba bersih setelah pajak : Total aset) x 100%	%	Rasio
2	<i>Return on Equity</i> (ROE)	Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat hasil pengembalian dari modal sendiri PT. Astra Agro Lestari.	(Laba bersih setelah pajak : Total Ekuitas) x 100%	%	Rasio
3	<i>Net Profit Margin</i> (NPM)	Adalah rasio untuk mengukur sejauh mana kemampuan PT. Astra Agro Lestari menghasilkan laba bersih pada suatu periode dari hasil penjualan.	(Laba bersih setelah pajak : Penjualan bersih) x 100%	%	Rasio
4	<i>Price to Book Value</i> (PBV)	Merupakan perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku saham PT. Astra Agro Lestari.	(Harga pasar per lembar saham : Nilai buku per lembar saham)	Kali	Rasio

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data-data dari laporan keuangan

perusahaan yang telah tercatat atau dipublikasikan secara resmi, bentuk *Annual Report* yang dikeluarkan oleh *website* resmi milik PT. Astra Agro Lestari, Tbk.

3.2.2.1 Jenis Data

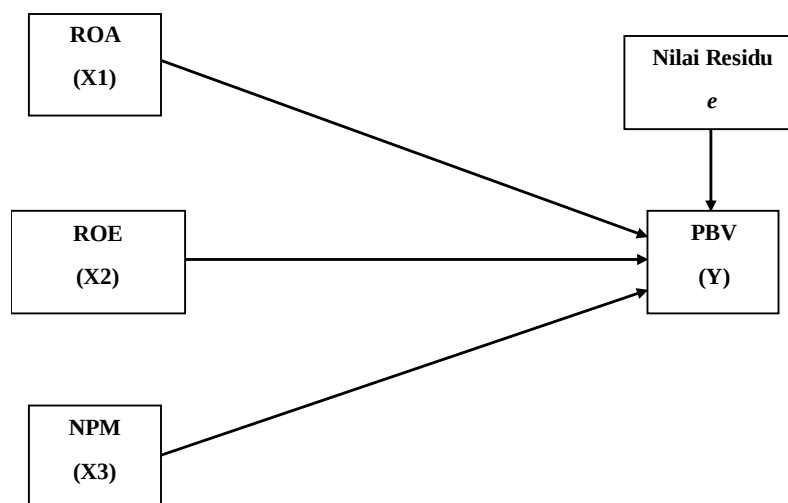
Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, karena data yang dikumpulkan oleh peneliti adalah dalam bentuk angka-angka. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada *positivisme*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif /statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono 2017: 13).

3.2.2.2 Sumber Data

Data penelitian digunakan merupakan data skunder. Data skunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau data dalam bentuk dokumen resmi milik perusahaan. Sumber data penelitian diperoleh dari *website* resmi milik PT. Astra Agro Lestari, Tbk. Data skunder adalah merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen lain (Sugiyono 2017: 193).

3.3 Model Penelitian

Model penelitian dalam penelitian ini adalah model sederhana yang menyatakan hubungan antara variabel X1 (*Return on Assets*), X2 (*Return on Equity*), dan X3 (*Net Profit Margin*) terhadap variabel Y (*Price to Book Value*).



Gambar 3.1 Model Penelitian

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Dengan demikian analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah (Sujarweni, 2015:121). Hasil penghitungan dari skor atau nilai tersebut kemudian dalam analisa statistik yang dilakukan dengan bantuan program SPSS Versi 27 guna membuktikan hubungan dan pengaruh antara variabel-variabel penelitian, dengan melakukan uji data sebagai berikut:

3.4.1 Uji Asumsi Klasik

Basuki (2015) menjelaskan bahwa metode regresi logistik adalah suatu pendekatan untuk membuat model prediksi seperti halnya regresi linear atau yang biasa disebut dengan istilah *Ordinary Least Squares (OLS)* regression. Adapun model tersebut terdiri dari regresi logistik *dichotomous* dengan syarat variabel

terikat terdiri atas dua kategori, serta regresi logistik *polytomous* dengan syarat variabel terikat terdiri atas lebih dari dua kategori.

Sedangkan, Ghazali dalam Fauziyah (2017) menerangkan bahwa terdapat adanya sisi kelebihan dari metode regresi logistik yaitu lebih fleksibel apabila dibandingkan dengan metode lainnya. Hal ini dikarenakan metode ini tidak memerlukan uji asumsi klasik maupun uji normalitas pada variabel bebas. Untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian telah memenuhi kriteria tersebut maka dilakukan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.4.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah uji asumsi klasik terpenting yang perlu dilakukan peneliti. Saat melakukan penelitian, data harus mendekati distribusi normal. Menurut Adisetiawan (2011), tujuan uji normalitas yaitu untuk menguji apakah variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal dalam suatu model regresi. Normalitas data merupakan persyaratan penting yang harus dipenuhi model regresi linier. Salah satu cara untuk menentukan apakah data penelitian terdistribusi normal adalah dengan melihat probabilitas normal. Jika data berdistribusi normal yaitu jika nilai sig (nilai signifikan) $> 0,05$, dan sebaliknya jika nilai sig (nilai signifikan) $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

3.4.1.2 Uji Multikolinearitas

Tujuan pengujian Multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen dalam suatu model regresi berkorelasi satu sama lain. Untuk memenuhi kriteria valid, konsisten, tidak bias, dan efisien, tidak boleh ada korelasi antar variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2005). Jika terdapat korelasi antar variabel independen, maka variabel tersebut dikatakan non ortogonal. Salah satu cara untuk mengidentifikasi gejala multikolinearitas adalah dengan menguji toleransi atau *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan kriteria keputusan sebagai berikut:

- a. Jika *tolerance value* $> 0,1$ dan $VIF < 10$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen pada model regresi.
- b. Jika *tolerance value* $> 0,1$ dan $VIF > 10$, maka dapat disimpulkan terjadi gejala multikolinearitas antara variabel independen pada model regresi.

3.4.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik harus memiliki *variance* yang sama (homokedastisitas). Gejala heteroskedastisitas sering terjadi pada penelitian yang menggunakan data *cross section* dan sangat jarang terjadi pada penelitian yang

menggunakan data *time series*. Untuk menguji terjadi atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat menggunakan grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya pada dasar keputusan sebagai berikut:

- a. Jika pada grafik *scatter plot* terlihat titik yang membentuk pola tertentu, dan teratur (misal bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka dapat disimpulkan telah terjadi masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika pada grafik *scatter plot*, titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu dan teratur (misal bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (*variance* sama/Homoskedastisitas).

3.4.1.4 Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah mengetahui atau menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2021:162),. Jika ditemukan adanya korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk melakukan uji autokorelasi dapat menggunakan uji *Run Test*.

Hipotesis:

H_0 : *residual* (Res_1) *random* (acak), artinya tidak terdapat autokorelasi

H_1 : *residual* (Res_1) tidak *random*, artinya terdapat autokorelasi

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Jika Asymp.Sig. (2-tailed) $\geq \alpha$ (0.05) maka residual *random*, artinya tidak tolak H_0 .
- 2) Jika Asymp.Sig. (2-tailed) $< \alpha$ (0.05) maka residual tidak *random*, artinya tolak H_0 .

3.4.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen (Sujarweni, 2015:160). Selain itu juga analisis regresi digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini”.

Analisis regresi linear ganda pada penelitian ini digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen (*Price to Book Value*). Bila variabel independen (*Return on Assets*, *Return on Equity*, dan *Net Profit Margin*) sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variabel bebas antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X1, X2, dan X3).

Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh motivasi dan pelatihan terhadap tingkat kemiskinan. Persamaan regresi menurut Sujarweni (2015:160) adalah:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Di mana:

$Y = \text{Price to Book Value}$

$X_1 = \text{Return on Assets}$

$X_2 = \text{Return on Equity}$

$X_3 = \text{Net Profit Margin}$

$b_1-b_3 = \text{Koefisien Regresi}$

$a = \text{Konstanta}$

$e = \text{Error Term}$

3.4.3 Koefisien Determinasi

Pada dasarnya Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa baik suatu model menjelaskan variabel terikat. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai koefisien determinasi mendekati satu berarti indikator yang digunakan menunjukkan pengaruh yang lebih kuat terhadap perubahan variabel tersebut.

3.4.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dalam menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan membuat kesimpulan menerima atau menolak pernyataan tersebut (Arifin, 2017:17). Pengujian hipotesis dilakukan untuk membantu dalam pengambilan keputusan tepat dalam suatu hipotesis yang diajukan. Dan juga menurut pendapat dari Sugiyono (2017:95) memberikan pernyataan bahwa hipotesis yaitu jawaban yang bersifat sementara menjurus kepada rumusan

masalah penelitian, dimaksudkan bersifat sementara sebab jawaban yang diterima cuma didasari pada teori relevan saja, masih belum diperkuat dengan fakta - fakta empiris yang dihasilkan dari pengumpulan data.

Adapun proses-proses untuk menguji hipotesis yaitu:

1. Penetapan Hipotesis Operasional

a) Uji F (Uji Kesesuaian Model)

$H_0: \rho = 0$ *Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) sama dengan nol, maka model tidak fit atau tidak layak digunakan dalam menjelaskan Price to Book Value (PBV) PT Astra Agro Lestari Tbk.*

$H_a: \rho \neq 0$ *Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) tidak sama dengan nol, maka model fit atau layak digunakan dalam menjelaskan Price to Book Value (PBV) PT Astra Agro Lestari Tbk.*

b) Uji T (Pengaruh Secara Parsial)

$H_{01}: \rho = 0$ *Return on Assets (ROA) tidak memiliki pengaruh terhadap Price to Book Value (PBV) PT Astra Agro Lestari Tbk.*

$H_{a1}: \rho \neq 0$ *Return on Assets (ROA) memiliki pengaruh terhadap Price to Book Value (PBV) PT Astra Agro Lestari Tbk.*

$H_{02}: \rho = 0$ *Return on Equity (ROE) tidak memiliki pengaruh terhadap*

Price to Book Value (PBV) PT Astra Agro Lestari Tbk.

$H_{a2}: \rho \neq 0$ *Return on Equity (ROE)* memiliki pengaruh terhadap *Price to Book Value (PBV) PT Astra Agro Lestari Tbk.*

$H_{03}: \rho = 0$ *Net Profit Margin (NPM)* tidak memiliki pengaruh terhadap *Price to Book Value (PBV) PT Astra Agro Lestari Tbk.*

$H_{a3}: \rho \neq 0$ *Net Profit Margin (NPM)* memiliki pengaruh terhadap *Price to Book Value (PBV) PT Astra Agro Lestari Tbk.*

2. Penetapan Tingkat Signifikansi

Taraf signifikansi (α) ditetapkan sebesar 5%. Ini berarti kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas (tingkat keyakinan atau confidence level sebesar 95%, taraf nyata atau taraf kesalahan atau taraf signifikansi sebesar 5%. Taraf signifikan sebesar 5% merupakan taraf kesalahan atau taraf signifikansi yang biasa digunakan dalam penelitian sosial.

3.4.4.1 Uji F Statistik

Uji F dilakukan untuk menguji koefisien regresi secara simultan. Artinya, menguji apakah seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan menguji nilai signifikansi F pada *output* uji Anova di program SPSS.

1. Kriteria Keputusan Uji F Statistik

1. Jika $p\text{-value} > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya seluruh variabel bebas (independen) tidak fit atau tidak layak dalam

menjelaskan variabel (dependen).

2. Jika $p\text{-value} < 0.05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya seluruh variabel bebas (independen) fit atau layak dalam menjelaskan variabel (dependen).

3.4.4.2 Uji T Statistik

Uji t dilakukan untuk menguji koefisien regresi secara parsial, untuk menguji apakah suatu variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen ketika variabel independen lainnya dianggap konstan.

1. Kriteria Keputusan Analisis Uji T

1. Jika $p\text{-value} > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya salah satu variabel bebas (independen) tidak mempengaruhi variabel terikat (dependen).
2. Jika $p\text{-value} < 0.05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya salah satu variabel bebas mempengaruhi variabel terikat (dependen).

2. Penarikan Kesimpulan

Dari data tersebut akan ditarik kesimpulan, apakah hipotesis yang telah ditetapkan tersebut ditolak atau diterima, untuk perhitungan alat analisis dalam pembahasan akan menggunakan *software* SPSS versi 26 agar hasil yang diperoleh lebih akurat.